

# **PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (HUSEMAS) DI SMA NEGERI 1 2X11 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Shintia Sabrina**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

*This study aimed to determine the management of public school relations in SMA N 1 2X11 Enam Lingkungan in sub-province Padang Pariaman. Covering aspects of the planning, actuating, and evaluation which conducted for the management of program's public school relations. This type of research is descriptive quantitative. Informant selection techniques in this study using simple random sampling as many as 60 people with research subjects teacher of SMA N 1 2X11 Enam Lingkungan. Data collection techniques using quisioner. Results showed generally depicted the management of public school relations in SMA N 1 2X11 Enam Lingkungan have a category "good enough" in mean's score 3,31. Management of school have to be improved public school relations for obtaining result better.*

*Keyword : management, public school relations, management*

## **PENDAHULUAN**

Pada abad sekarang ini pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang mutlak dibutuhkan manusia untuk berkembang. Menurut Drikarya dalam Ihsan (2010:4) pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, baik potensi fisik maupun psikis. Public Relations atau Humas adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu pimpinan sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak

memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dari pemahaman dan pengertian ini dapat dihadapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program sekolah lebih lanjut dan diharapkan pula tumbuhnya rasa simpati masyarakat terhadap program-program sekolah, yang dapat mengundang partisipasi yang aktif masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam kegiatan praobservasi, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan HUSEMAS untuk mencapai tujuan belum terlaksana secara maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena dibawah ini :

- Perencanaan yang disusun oleh pengelola husemas di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung belum terencana dengan baik, ini terlihat dari bentuk kegiatan yang kurang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.
- Dalam pelaksanaan pengelolaan husemas, pengelola kurang mempedomani rencana yang telah dibuat/disusun, ini terlihat dari koordinasi yang kurang menyeluruh dari anggota atau personel sekolah sebagai pelaksana husemas.
- Kegiatan evaluasi terhadap pengelolaan husemas belum sepenuhnya terlaksana dengan baik hal ini terlihat dariopini masyarakat yang berguna sebagai umpan balik dari kegiatan husemas kurang tertampung dan terkelola dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :“Bagaimana pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat (Husemas) di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman” dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk deskriptif, yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, guna menjawab pertanyaan yang akhirnya dapat mengambil suatu kesimpulan umum dari realita yang ada. Populasi dalam penelitian ini seluruh personil sekolah yang terlibat dalam pengelolaan husemas SMA N 1 2X11 Enam Lingkung yang berjumlah 73. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menarik dari rumus Krejcie dan Morgan yaitu sebanyak 60 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini berupa pernyataan yang berskala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu : SL = selalu, SR = sering, KD = kadang-kadang, JR = jarang dan TP = tidak pernah dengan ketentuan SL = 5, SR= 4, KS = 3, JR = 2, TP = 1.

Data penelitian yang telah diambil kemudian diolah dan disusun berdasarkan penghitungan skor rata-rata item pernyataan. Setelah itu dideskripsikan kedalam bentuk tabel. Kemudian hasil analisis data

dikelompokan dengan menggunakan kategori menurut Widodo (2004:78) sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Berdasarkan Rata-Rata Hasil Penelitian

Mean	Kategori
$\geq 4,6$	Baik Sekali
3,6 – 4,5	Baik
2,6 – 3,5	Cukup Baik
1,6 – 2,5	Kurang Baik
$\leq 1,5$	Tidak Baik

## HASIL

Penelitian ini mengungkap pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Terdapat 3 item pertanyaan penelitian yang dicoba untuk dijawab, pertanyaan tersebut adalah : (1) Perencanaan husemas di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung, (2) Pelaksanaan husemas di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung dan (3) Evaluasi Husemas di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung.

Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan skor rata-rata seperti yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

No	Aspek Yang di Teliti	Rata-Rata	Kriteria
1	Perencanaan Husemas	3,41	Cukup Baik
2	Pelaksanaan Husemas	3,42	Cukup Baik
3	Evaluasi Husemas	3,10	Cukup Baik
<b>Skor Rata-Rata</b>		<b>3,31</b>	<b>Cukup Baik</b>

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa, secara umum Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Cukup Baik dengan skor rata-rata 3,31. Skor tertinggi pada rekapitulasi skor rata-rata pengelolaan husemas adalah 3,42 pada aspek pelaksanaan husemas di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung. Sedangkan skor terendah adalah 3,10 pada aspek evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat yang terdapat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

## ***Perencanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman***

Secara umum perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung sudah berjalan dan terlaksana dengan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pada aspek perencanaan husemas adalah 3,41. Kegiatan perencanaan dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat yang sudah berjalan dengan cukup baik perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi. Hasil penelitian dengan skor rata-rata terendah adalah 3,13 pada pernyataan sebelum dirumuskan tujuan kegiatan terlebih dahulu dilakukan analisis masalah. Ini menunjukkan pada indikator analisis masalah didalam aspek perencanaan yang menjadi penyebab terbesar pelaksanaan perencanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat menjadi kurang baik.

Menurut Morissan (2010:112) praktisi humas masih jarang melakukan riset untuk menemukan apa masalah yang tengah dihadapi. Alasan utama praktisi humas tidak melakukan riset adalah karena mereka tidak memiliki cukup dana dan tidak tersedia cukup waktu. Sebagian malah menganggap penelitian sebagai bentuk pemborosan. Selain itu, ada kekhawatiran hasil penelitian nantinya hanya akan mengungkapkan kelemahan dari apa yang telah di kerjakan staf humas selama ini.

Upaya untuk menentukan masalah yang dihadapi dapat dimula dengan mendengarkan komentar, penilaian atau keluhan yang dikemukakan masyarakat atas pelayanan yang mereka terima dalam hubungannya dengan sekolah. Cutlip dan rekannya menyebutkan dalam Morissan (2010:113) : “research is simply one method of structuring systematic listening into the communication process” atau riset merupakan suatu metode untuk menyusun kegiatan mendengarkan yang dilakukan secara sistematis dalam proses komunikasi. Untuk mengatasi hal ini sekolah bisa mendapat informasi dari guru sebagai yang terlibat langsung dalam masyarakat untuk mendengarkan pendapat masyarakat.

Seperti yang dikutip Pidarta dalam National School Public Relation Association (2011:198) menyatakan bahwa beberapa aktivitas guru atau pengajar yang berkaitan dengan usaha memajukan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat ialah : (1) mengunjungi rumah-rumah dalam rangka memecahkan masalah pendidikan atau membina persahabatan, (2) menunjukkan sikap positif terhadap orang tua tentang kemajuan putranya secara tertulis atau lewat telepon, (3) bekerja sama dengan masyarakat mengembangkan kebijakan pekerjaan rumah bagi putra mereka, (4) berusaha mencari jalan untuk memperbaiki komunikasi antara lembaga dengan masyarakat, (5) menghargai warga masyarakat yang terampil dengan cara memanfaatkan sebagai nara sumber.

Sejalan dengan hal diatas, guru juga merupakan orang yang dianggap dan didengar ditengah-tengah masyarakat yang ada. Sehingga lebih mudah bagi sekolah dalam menyampaikan pesan atau mempebaiki hubungan dengan

masyarakat tersebut. Oleh sebab itu hendaknya sekolah melibatkan guru secara keseluruhan dalam proses perencanaan program husemas.

### ***Pelaksanaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman***

Secara umum pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung sudah terlaksana dengan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pada aspek pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah 3,42. Secara keseluruhan dalam pelaksanaan program husemas koordinasi perlu di tingkatkan. Ini bertujuan agar rencana yang telah dipersiapkan dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu, pimpinan humas maupun pimpinan pelaksana kegiatan husemas perlu melakukan pengarahan, sehingga tidak menunggu terjadi masalah terlebih dahulu dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian skor rata-rata pada pernyataan pimpinan humas memberikan pengarahan apabila terjadi kesalahan dalam pelaksanaan adalah 3,63 sedangkan skor rata-rata pada pernyataan pelaksanaan kegiatan husemas diawasi oleh pimpinan humas adalah 3,33. Oleh sebab itu, penulis berpendapat pengarahan sebaiknya diberikan pada saat dilakukan kegiatan dari pada setelah terjadi kesalahan dan kemudian diberikan pengarahan.

Skor terendah pada aspek pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu terdapat pada indikator pembagian tugas. Dimana pernyataan mengenai pelaksanaan kegiatan dibagi tugas berdasarkan seksi dan kemampuan personil guru dengan skor rata-rata 2,27. Faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya pertimbangan dan kemampuan pimpinan dalam menetapkan tugas bawahannya.

Hal itu sejalan dengan pendapat Purwanto (2012:205) mengenai tugas manajer atau pengelola dalam program husemas. Dimana ketika program-program kerjasama lembaga dengan masyarakat disepakati, tidak berarti tugas manajer yang berkaitan dengan program ini sudah selesai. Manajer dituntut bekerja lebih keras dalam melaksanakan program daripada ketika membuatnya. Manajer perlu memonitor pelaksanaannya, menilai secara berkala, mencari/menerima umpan balik dari semua pihak yang bersangkutan, merevisi, dan merencanakan kembali.

### ***Evaluasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman***

Secara umum evaluasi hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Kabupaten Padang Pariaman sudah dilakukan cukup baik dengan skor rata-rata 3,10. Pada hasil penelitian skor terendah adalah evaluasi masyarakat yang bertingka laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan skor rata-rata 2,83. Menurut Morris (2010:250) pada tahap evaluasi jika efek yang diharapkan tidak terjadi maka terdapat tiga kemungkinan mengapa hal itu terjadi, yaitu :

- Teori yang digunakan untuk mendukung strategi program keliru.

- Jika teori yang digunakan untuk mendukung strategi program sudah benar, maka penyebab tidak adanya efek disebabkan kegagalan dalam pelaksanaan program.
- Mungkin saja program yang dilaksanakan sebenarnya sudah berhasil namun metode yang digunakan pada saat evaluasi salah sehingga gagal terdeteksi.

Evaluasi hendaknya dilakukan secara lebih menyeluruh dan terstruktur sehingga bisa didapatkan umpan balik atau *feedback* yang nantinya akan berguna untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan sudah tercapai secara sempurna dan juga untuk merevisi program husemas dimasa yang akan datang. Banyak cara yang dapat dilakukan sekolah untuk mengevaluasi dan mendapatkan umpan balik tersebut. Berdasarkan pendapat Gunawan (2002:189) salah satu kegiatan adalah dengan menyediakan kotak saran yang memudahkan dalam menyampaikan pendapatnya atau mengikutsertakan sivitas akademika sekolah dalam kegiatan-kegiatan masyarakat sekitarnya mengundang masyarakat secara khusus dan masih banyak lagi kegiatan yang bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah maupun masyarakat.

Selain itu pendapat Anggoro (2008:96) mengenai kegiatan evaluasi humas, ada tiga hal terpenting yang berkenaan yaitu :

- Teknik-teknik yang digunakan untuk mengenali situasi sering kali dimanfaatkan guna mengevaluasi berbagai hasil yang telah dilaksanakan. Metode pengumpulan pendapat atau uji sikap (*attitude test*) merupakan dua metode yang paling lazim digunakan.
- Metode-metode evaluasi hasil biasanya diterapkan pada tahapan perencanaan. Namun bila perlu, penyesuaian bisa pula dilakukan selama berlangsungnya proses pelaksanaan dari program humas yang bersangkutan.
- Setiap program humas harus memiliki tujuan yang pasti. Tujuan ini akan digunakan sebagai tolok perbandingan atas hasil riil yang telah dicapai.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Pariaman didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Kegiatan perencanaan program husemas yang terdapat pada SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,41
- Kegiatan pelaksanaan program husemas pada SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,42.
- Kegiatan evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat pada SMA N1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dengan cukup baik dengan skor rata-rata responden adalah 3,10.

- Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana dan berada kategori cukup baik.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada :

- Pada aspek perencanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dan wakil kepala bagian humas hendaknya sebelum ditetapkan tujuan kegiatan terlebih dahulu dilakukan analisis masalah sehingga program hubungan sekolah dengan masyarakat yang dibuat lebih tersusun
- Pada aspek pelaksanaan pembagian tugas dan beban kerja lebih mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki guru. Selain itu guru-guru hendaknya memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sebagai yang terlibat langsung dalam pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- Pada aspek evaluasi semua pihak yang terlibat mampu mengamati, melihat, dan menganalisa pendapat masyarakat setelah dilakukannya kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat kemudian dibandingkan dengan tujuan kegiatan sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Gunawan, Drs. Ary H. 2002. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ihsan, Drs. H. Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pidarta, Prof. Dr. Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto, Drs. M. Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Roasdakarya Offset
- Widodo. 2004. *Untuk Menyusun Proposal Penelitian, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : Magna Script